

ABSTRAK

Dalam kehidupan, seksualitas mempunyai peranan penting bagi manusia. Manusia tidak bisa terlepas dari masalah-masalah seksualitas. Dalam menghadapi masalah-masalah seksualitas, manusia perlu pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang luas untuk mendekatinya. Paulus juga mengalami masalah yang berkaitan dengan seksualitas manusia, khususnya mengenai percabulan (*porneia*) di Korintus. Terhadap masalah itu, Paulus menentukan sikap dan pandangannya di 1 Korintus 6:12-20.

Penelitian ini menyajikan kritik Paulus terhadap praktik percabulan dan juga maksud Paulus untuk memuliakan Allah dengan tubuh. Metode penelitian yang dipakai penulis menggunakan pendekatan sosiologis Berger dan Luckman melalui konstruksi sosial, yaitu: eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi.

Hasil analisa teks 1 Korintus 6:12-20 menunjukkan bahwa kritik Paulus terhadap percabulan didasarkan pada pemahaman Paulus soal tubuh atau *soma*. Pemahaman Paulus tentang pentingnya tubuh muncul dari pengaruh Yudaisme Bait Suci Kedua dan budaya Yunani abad pertama. Instruksi Paulus kepada komunitas Korintus untuk menjaga kemurnian tubuh sangat dipengaruhi oleh pandangannya tentang *soma*. Konsepsi Paulus tentang hukum kemurnian Ibrani menyatakan bahwa ia menganggap tubuh komunitas gereja Korintus untuk mewakili Bait Roh Kudus. Oleh karena itu, ia mengharuskan para pengikut Kristus memenuhi persyaratan kemurnian tubuh. Paulus secara konsisten menggunakan gagasan tentang tubuh yang dikendalikan dengan kuat untuk mempromosikan komunitas Korintus yang bersatu dengan Kristus. Paulus dengan tegas menginstruksikan jemaat di Korintus untuk menghindari percabulan karena merusak persatuan dengan Kristus dan menodai Bait Roh Kudus.

Pemahaman Paulus akan seksualitas memberikan motivasi dasar, bahwa fakta manusia sebagai pengikut Kristus yang memiliki persekutuan dengan Kristus (*participatio in Christo*) adalah alasan mengapa manusia tidak dapat mengambil bagian dalam percabulan (1Tes 4:3.7-8). Orang Kristen dipanggil oleh Tuhan untuk menuju kekudusan (1Kor 1:2), dan hal itu menjadi khusus dalam kekudusan seksual dan pengendalian nafsu seksual. Mereka yang dipanggil kepada kekudusan adalah mereka yang belajar bagaimana mengontrol tubuh mereka sendiri dalam kekudusan dan kehormatan (1Tes 4:4). Maka, diakhir perikop 1 Korintus 6:12-20 Paulus dengan tegas memerintah mereka untuk memuliakan Allah dengan tubuh.

Kata Kunci: Seksualitas, *Porneia*, *Soma*, Konstruksi Sosial.

ABSTRACT

In this life, sexuality has an important role for humans. Men and woman cannot be separated from the problems. In dealing with sexuality men and woman need a comprehensive knowledge and broad insight to approach them. Paul also experienced problems related to human sexuality, particularly regarding fornication (*porneia*) in Corinth. Against this issue, Paul determined his attitude and views in 1 Corinthians 6:12-20.

This study will present Paul's criticism against the immoral practice and his effort to teach the community that they should glorify God with their body. The method of this research is the sosiological approach of Berger and Luckman through a study on social constructions such as externalization, objectification, and internalization.

The result of the analysis on the text 1 Corinthians 6:12-20 shows that Paul's criticism against the practice of fornication is based on his understanding of the body or *soma* which is influenced by the Second Temple Judaism and first-century Greek culture. Such an understanding also influenced his teaching the community to maintain bodily purity. Besides, based on his understanding of the Hebrew law of chastity, he believed that their bodies or *soma* are the temples of the Holy Spirit. Therefore, they had to comply with the requirements of bodily purity. Paul consistently made use of the idea of a tightly controlled body in order to be able to be one with Christ and to instruct the Church of Corinth to avoid being involved in the act of fornication as it destroys their union with Christ and desecrates their bodies as the temple of the Holy Spirit.

Paul's understanding of sexuality provides us with one basic motivation which is, the fact that humans are in fellowship with Christ (*participatio in Christo*) is the reason not to be involved in the practice of fornication (1Thess 4:3.7-8). God calls Christians to holiness (1Cor 1:2), and that is especially true about sexual holiness and the control of sexual desire. Those who are called to holiness are those who learn how to control their own bodies in holiness and honor (1Thess 4:4). So, at the end of the passage 1 Corinthians 6:12-20 Paul explicitly commands them to glorify God with the body.

Keywords: Sexuality, *Porneia*, *Soma*, Social Construction.